

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model yang terkait dengan Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter (MTKM) tidak memengaruhi Inflasi dan Sektor Riil dalam jangka pendek. Adapun dalam jangka panjang, pengaruh variabel-variabel penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh negatif terhadap Inflasi. Sedangkan bagi hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif. Dengan demikian, dalam jangka panjang kenaikan suku bunga SBI dapat menyebabkan penurunan tingkat Inflasi, sementara kenaikan bagi hasil SBIS dapat mendorong kenaikan tingkat Inflasi.
2. Suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) berpengaruh negatif terhadap Inflasi. Adapun bagi hasil Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) berpengaruh positif. Dengan demikian, dalam jangka panjang kenaikan suku bunga PUAB dalam jangka panjang dapat menyebabkan penurunan tingkat Inflasi, sedangkan kenaikan bagi hasil PUAS dapat mendorong kenaikan tingkat Inflasi.
3. Total Kredit Perbankan Konvensional (CRED) berpengaruh positif terhadap Inflasi. Adapun Total Pembiayaan Perbankan Syariah (FINC) tidak berpengaruh. Dengan demikian, dalam jangka panjang kenaikan CRED dapat mendorong kenaikan tingkat Inflasi, sedangkan kenaikan FINC dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak memengaruhi tingkat Inflasi.
4. *Real Effective Exchange Rate* (REER) berpengaruh negatif terhadap Inflasi. Dengan demikian, kenaikan REER dalam jangka panjang dapat menyebabkan penurunan tingkat Inflasi.

5. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif terhadap Sektor Riil. Adapun bagi hasil Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) berpengaruh negatif. Dengan demikian, dalam jangka panjang kenaikan suku bunga SBI dapat mendorong peningkatan pertumbuhan Sektor Riil, sedangkan kenaikan bagi hasil SBIS dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan Sektor Riil.
6. Suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) berpengaruh positif terhadap Sektor Riil. Adapun bagi hasil Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) tidak berpengaruh. Dengan demikian, dalam jangka panjang kenaikan suku bunga PUAB dapat mendorong peningkatan pertumbuhan Sektor Riil, sedangkan kenaikan bagi hasil PUAS dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan Sektor Riil.
7. Total Kredit Perbankan Konvensional (CRED) berpengaruh negatif terhadap Sektor Riil. Adapun Total Pembiayaan Perbankan Syariah (FINC) berpengaruh positif. Dengan demikian, dalam jangka panjang kenaikan CRED dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan Sektor Riil, sedangkan kenaikan FINC dalam jangka panjang dapat mendorong kenaikan pertumbuhan Sektor Riil.
8. *Real Effective Exchange Rate* (REER) berpengaruh positif terhadap Sektor Riil. Dengan demikian, kenaikan REER dalam jangka panjang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan Sektor Riil.

5.2 Implikasi

Penerapan sistem moneter ganda (*dual monetary system*) di Indonesia yang melibatkan instrumen-instrumen kebijakan moneter konvensional dan syariah antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank (PUAB), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Kredit Perbankan Konvensional (CRED), Pembiayaan Perbankan Syariah (FINC), dan *Real Effective Exchange Rate* (REER) memiliki andil terhadap perubahan tingkat Inflasi dan pertumbuhan Sektor Riil di Indonesia dalam jangka panjang. Namun dalam jangka pendek, instrumen-instrumen tersebut tidak memengaruhi perubahan Inflasi dan Sektor Riil secara signifikan.

Sejalan dengan sasaran kebijakan moneter, pemerintah menghendaki tingkat Inflasi yang rendah dan stabil serta Sektor Riil yang terus bertumbuh. Berdasarkan penelitian ini, instrumen kebijakan moneter yang mampu mendorong penurunan tingkat Inflasi ialah SBI, PUAB, dan REER. Adapun instrumen kebijakan moneter yang dapat mendorong pertumbuhan Sektor Riil antara lain SBI, PUAB, FINC, dan REER.

Transmisi kebijakan moneter ganda di Indonesia melalui SBI, SBIS, PUAB, PUAS, CRED, FINC, dan REER mampu menstabilkan tingkat Inflasi dalam rentang waktu tiga hingga tujuh bulan. CRED merupakan variabel dalam model yang paling besar memengaruhi Inflasi. Adapun variabel-variabel tersebut mampu menstabilkan pertumbuhan Sektor Riil dalam rentang waktu empat hingga delapan bulan. SBI merupakan variabel dalam model yang paling besar memengaruhi Sektor Riil.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah sebagai otoritas moneter dapat menerapkan kombinasi instrumen kebijakan moneter yang tepat sesuai sasaran moneter yang hendak dicapai. Instrumen SBI, PUAB, dan REER dapat ditingkatkan untuk menurunkan Inflasi, sementara instrumen SBI, PUAB, FINC, dan REER dapat ditingkatkan untuk mendorong pertumbuhan Sektor Riil. Pemerintah juga diharapkan membuka kesempatan yang sama terhadap pengembangan instrumen-instrumen moneter syariah, sesuai dengan hasil penelitian Ascarya (2014) bahwa penerapan instrumen-instrumen moneter syariah cenderung menekan angka inflasi. sebaliknya, SBI dan PUAB sebagai instrumen moneter konvensional cenderung memicu Inflasi dalam jangka panjang dan permanen (Pratama, 2013).

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil pembahasan penelitian, rekomendasi yang diajukan ialah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter (MTKM) secara komprehensif dengan melibatkan variabel-variabel yang mewakili lebih banyak jalur transmisi, antara lain jalur transmisi langsung (*direct monetary channel*), suku bunga (*interest rate channel*), nilai tukar

(*exchange rate channel*), harga aset (*assets price channel*), kredit (*credit channel*), serta ekspektasi (*expectation channel*).

2. Bagi bank sentral dan lembaga keuangan syariah, diharapkan dapat mengembangkan lebih banyak instrumen moneter syariah berbasis sektor riil yang didasari *underlying asset* agar mampu menguatkan pengaruhnya terhadap Sektor Riil serta mendorong pertumbuhan Sektor Riil di Indonesia.
3. Bagi pemerintah, diharapkan untuk senantiasa melakukan evaluasi terkait penerapan Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter (MTKM) baik secara konvensional dan syariah melalui berbagai instrumen sehingga dapat berjalan lebih efektif sesuai dengan sasaran kebijakan yang telah ditentukan maupun dengan tuntutan zaman.